

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian tersebut.

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh pendekatan MIS dan pembelajaran biasa. Siswa yang memperoleh pembelajaran biasa memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih baik daripada siswa yang memperoleh pendekatan MIS.
2. Terdapat perbedaan peningkatan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh pendekatan MIS dan pembelajaran biasa. Siswa yang memperoleh pembelajaran biasa memiliki peningkatan komunikasi matematis yang lebih baik daripada siswa yang memperoleh pendekatan MIS.
3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh pendekatan MIS dan pembelajaran biasa ditinjau dari KAM siswa.
4. Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian belajar antara siswa yang memperoleh pendekatan MIS dan pembelajaran biasa. Siswa yang memperoleh pendekatan MIS memiliki peningkatan kemandirian belajar yang lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

3. Terdapat perbedaan peningkatan kemandirian belajar antara siswa yang memperoleh pendekatan MIS dan pembelajaran biasa ditinjau dari KAM siswa.
4. Terdapat korelasi antara komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa setelah pembelajaran pada kelas MIS. Korelasi antara komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa tergolong lemah.

A. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan akan membuka peluang bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perlakuan terhadap subjek penelitian hanya dilakukan dalam waktu sekitar satu bulan. Waktu yang relatif singkat ini tentunya memiliki dampak pada proses pembelajaran dan pelayanan, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.
2. Bahasan matematika yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua standar kompetensi yaitu mengidentifikasi sifat-sifat segiempat dan menghitung besaran pada segiempat. Masih terbuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan kelas MIS pada standar kompetensi yang lainnya.
3. Subjek sampel hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu salah satu SMP N di Pesawaran, Lampung. Pada kesempatan lain, para peneliti dapat melakukan penelitian di provinsi lain, atau meneliti sekolah dengan kategori tinggi, sedang dan

rendah serta dapat juga meneliti di level SD atau SMA sehingga terlihat lebih jelas efektifitas penggunaan pendekatan ini dilihat dari berbagai kategori

4. Kemampuan matematis yang diukur hanya kemampuan komunikasi matematis, secara umum kemampuan ini belum menggambarkan seluruh kemampuan matematis siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi, terdiri dari rekomendasi teoritis dan rekomendasi riset.

Rekomendasi Teoritis, yaitu

1. Pada aspek komunikasi peningkatan hanya tercapai pada aspek menggambar. Oleh karena itu, perlu adanya usaha latihan terencana dengan pemberdayaan potensi siswa agar aspek-aspek komunikasi yang lain dapat tercapai.
2. Sebaiknya digunakan media yang lebih menarik pada pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran MIS
3. Memunculkan *inner speech* siswa dengan cara-cara yang lebih menarik. Misalnya lewat pemutaran video atau aksi drama dari siswa.
4. Siswa kurang terbiasa mengerjakan soal-soal yang tidak rutin, jadi hendaknya guru memberikan latihan-latihan soal yang dapat memacu *High- Order Mathematical Thinking* siswa.

Rekomendasi Riset, yaitu

1. Pada penelitian ini, aspek afektif yang diukur yaitu *self-regulated learning*. Masih terbuka peluang riset untuk mengukur aspek-aspek afektif lainnya seperti *self-awareness*, *self-knowledge*, *self-control*, *self-discrepantion* dan *self-criticism*.
2. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan hanya pendekatan MIS. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih luas yaitu dengan menerapkan strategi kolaboratif antara pendekatan MIS dan *debate scientific* untuk mengukur berpikir kritis siswa, komunikasi matematis serta *self-criticism*. Hal tersebut disebabkan karakteristik dari pendekatan MIS dan *debate scientific* yang cukup relevan yaitu sama-sama menuntut kesadaran siswa terhadap pengetahuan yang ada dalam dirinya, serta mampu mengungkapkan pemikiran yang ada di benak siswa melalui bahasa verbal.
3. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai efektivitas MIS sangat efektif dilakukan riset lanjutan dengan desain penelitian Solomon dengan kategori yaitu kelompok MIS dengan diskusi dan MIS tanpa diskusi.

